



Buku Panduan KKN

Edisi Revisi

**Untuk
Kalangan
Sendiri**

KKN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2018

PEDOMAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
Edisi Revisi



Tim Penyusun

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2018

DAFTAR ISI

Judul	i
Daftar Isi	1
Bab I. Deskripsi Program Kuliah Kerja Nyata	2
A. Sejarah dan Pengertian KKN.....	2
B. Tujuan dan Sasaran KKN.....	4
Bab II Deskripsi Program KKN Program Studi PKK	8
A. Sejarah dan Waktu KKN	8
B. Tujuan KKN Prodi PKK	9
C. Peserta KKN Prodi PKK	10
D. Tempat dan Pembiayaan KKN	10
E. Tugas-tugas Pokok Peserta KKN.....	11
Bab III. Prosedur KKN Prodi PKK	12
A. Deskripsi, Status dan Tujuan KKN STK	12
B. Pelaksanaan KKN	15
C. Evaluasi KKN.....	25
D. Tata Tertib dan Sanksi	27

BAB I

DESKRIPSI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA SECARA UMUM

A. Sejarah dan Pengertian KKN

1. Sejarah Singkat

Kehadiran Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada awalnya dipelopori dan diperkenalkan oleh tiga universitas pada tahun 1971 yakni; Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin dan Universitas Andalas dan dikenal dengan nama “Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat”. Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat tersebut kemudian disambut positif oleh Presiden Republik Indonesia. Sambutan positif dimaksud diungkapkan oleh Presiden RI saat membawakan pidato dalam acara Dies Natalis Universitas Gajah Madah pada tahun 1972 yang intinya meminta; “..... agar setiap mahasiswa hendaknya belajar di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan, memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya”.

Menanggapi harapan presiden tersebut, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bersama dengan 3 Universitas pelaksana Proyek Perintis “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat” berkomitmen untuk mengembangkan satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat diterapkan secara nasional di seluruh perguruan tinggi

yang ada di Indonesia. Sebagai wujud dari komitmen bersama ini, pada tanggal 17-18 November 1972 telah diselenggarakan suatu Seminar Nasional di Yogyakarta untuk membahas Proyek Perintis “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat”. Seminar diikuti oleh 13 perwakilan perguruan tinggi yang terdiri dari 3 universitas pelaksana Proyek Perintis dan 10 perguruan tinggi yang akan diikutsertakan dalam Proyek Perintis pada tahun akademik 1973/1974. Melalui seminar ini, diputuskan bahwa program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat selanjutnya diberi nama “Kuliah Kerja Nyata” (KKN).

2. Pengertian KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pendidikan yang memberikan seperangkat pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui berbagai program pengabdian kemasyarakatan yang dirancang dan disesuaikan dengan bidang keilmuan mahasiswa. Oleh karena KKN merupakan wujud dari upaya pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, maka dalam pelaksanaannya, mahasiswa peserta KKN diarahkan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai isu atau permasalahan yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa KKN merupakan salah satu bentuk dari upaya pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) secara khusus pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan KKN difokuskan kepada masyarakat di luar kampus dengan maksud untuk membantu mahasiswa memiliki persepsi jelas tentang relevansi antara materi yang diterima dalam perkuliahan klasik dengan realitas dalam masyarakat. KKN merupakan keterpaduan antara kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengamalan ilmu pengetahuan.

B. Tujuan dan Sasaran KKN

1. Tujuan KKN

Pada prinsipnya KKN memiliki dua tujuan utama yakni (1) memberikan pendidikan pelengkap kepada mahasiswa dan (2) membantu masyarakat memperlancar program pembangunan di daerahnya. Secara spesifik pelaksanaan program KKN bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat dan pengalaman kerja nyata pembangunan.
- b. Menjadikan mahasiswa sebagai pribadi dewasa dan berwawasan luas.
- c. Memacu pembangunan masyarakat melalui semangat pemberdayaan masyarakat.
- d. Mendekatkan perguruan tinggi pada masyarakat.
- e. Menanamkan nilai kepribadian:
 - 1) Nasionalisme dan jiwa Pancasila.
 - 2) Keuletan, etos kerja dan tanggung jawab.

- 3) Kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan.
- 4) Meningkatkan daya saing nasional.
- 5) Menanamkan jiwa penelitian dan pengabdian
- 6) Eksploratif dan analisis.
- 7) Mendorong *learning community* dan *learning society*

2. Sasaran

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan, kaitan dan kerja sama antar sektor.
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kemanfaatan ilmu, teknologi dan seni yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan.
- 3) Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat.
- 4) Mematangkan paradigma berpikir mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, merumuskan & menyelesaikan sesuatu yang ditemui di tengah masyarakat secara sistematis dan ilmiah.
- 5) Mengembangkan ketrampilan mahasiswa dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat serta melatih mahasiswa menjadi dinamisor dan sosial problem solver.

6) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai animator pembangunan masyarakat dan menanamkan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.

b. Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh sumbangsih pemikiran, tenaga, ilmu, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- 2) Memperoleh strategi-strategi baru yang dibutuhkan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembangunan.
- 3) Diperkaya dengan pengalaman dan pengetahuan tentang cara menumbuhkan potensi swadaya masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan.

c. Perguruan Tinggi/Program Studi

- 1) Memperoleh berbagai input yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum, materi perkuliahan dan ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam perguruan tinggi agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan masyarakat.

- 2) Memperoleh berbagai kasus berharga yang dapat dijadikan sebagai sumber materi perkuliahan dan sumber pengembangan penelitian.
- 3) Meningkatkan dan mempererat kerja sama dengan instansi dan departemen lain.
- 4) Mensosialisasikan perguruan tinggi kepada masyarakat melalui kehadiran para peserta KKN.
- 5) Mengimplementasikan visi dan misi perguruan tinggi dan program studi secara nyata melalui program-program kerja yang disusun oleh para peserta KKN.

BAB II

DESKRIPSI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

Suatu perguruan tinggi diharapkan memiliki pedoman khusus yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun ataupun merencanakan program KKN bagi para mahasiswanya. Hal ini dimaksudkan agar KKN yang direncanakan atau diprogramkan dapat benar-benar disesuaikan dengan program pendidikan dan pengajaran agama Katolik (program studi PKK) yang terdapat dalam perguruan tersebut. Oleh karena itu, berikut akan dipaparkan beberapa ide pokok yang dinilai dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan KKN pada perguruan tinggi yang memiliki program studi PKK.

A. Sejarah Dan Waktu KKN

Pada awalnya, KKN dilaksanakan pada masa-masa di mana Gereja mempersiapkan umatnya dalam menghadapi perayaan besar dalam Gereja, seperti Natal dan Paskah. Dalam mempersiapkan Pesta Natal, KKN dilaksanakan selama masa Adven sampai dengan Hari Pesta Nama Yesus atau sekitar bulan November sampai pada akhir bulan Desember pada tahun yang sama. Karena KKN sering dilaksanakan untuk membantu umat Katolik dalam merayakan Hari Natal, Kelahiran Tuhan Yesus, maka KKN sering juga disebut Karya Bakti

Natal (KBN). Saat ini KKN dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan sebagian besar dari tugas perkuliahan wajib yang ditetapkan oleh STK St. Yakobus Merauke. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dimungkinkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kenyataan hidup umat di paroki, sehingga umat sungguh-sungguh dapat dibantu dan dilayani. Dengan demikian kehidupan iman umat dapat diwujudkan dalam hidup menggereja baik dalam masyarakat, lingkungan, stasi maupun paroki.

B. Tujuan KKN Prodi PKK

Tujuan khusus KKN pada Prodi PKK di STK St. Yakobus Merauke transformasi dari tujuan umum KKN yang diterapkan dalam kekhasan pendidikan dalam bidang Ilmu Pendidikan Keagamaan Katolik. KKN bertujuan untuk membantu mahasiswa agar menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman mereka dalam ilmu-ilmu pendidikan agama yang telah dipelajari seperti bidang Ilmu peribadatan, Ilmu Pendidikan, Ilmu Kepemimpinan, Hukum Gereja, Sakramen, Moral dan lain-lain. Dengan mengalami penerapan berbagai ilmu dalam bidang pendidikan agama yang terjadi di segala bidang kehidupan menggereja di paroki, mahasiswa akan memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi dan kenyataan yang ada dalam agama dan Gereja Katolik. Dengan

demikian mereka kelak akan menjadi para ahli yang mampu dan handal dalam ilmu pendidikan agama Katolik dan menjadi katekis yang profesional.

C. Peserta KKN Prodi PKK

Peserta KKN Prodi PPAK adalah para mahasiswa yang telah mencapai sekurang-kurangnya 143 SKS dengan IPK minimal 2,50

D. Tempat dan Pembiayaan KKN

Pelaksanaan KKN pada Prodi PKK diupayakan untuk dilaksanakan di Kring atau Lingkungan atau di wilayah atau stasi dari paroki-paroki Gereja Katolik bahkan di rumah sakit.

Para pastor paroki dalam kerja sama dengan Dosen Pembimbing KKN menempatkan mahasiswa di dalam keluarga-keluarga Katolik yang berdomisili dalam wilayah paroki, tempat dilaksanakannya KKN. Dengan diteruskannya mahasiswa peserta KKN kepada pihak paroki, maka tugas bimbingan terhadap mahasiswa menjadi tanggung jawab pastor paroki, Ketua Seksi Pewartaan, Ketua Stasi dan atau Ketua Lingkungan di mana para mahasiswa ditempatkan. Dengan kata lain, selama mahasiswa melaksanakan KKN, pembimbing atau penanggung jawab KKN mahasiswa di lapangan adalah pastor paroki.

Biaya akomodasi KKN hendaknya dibicarakan dan disepakati bersama panitia KKN dan mahasiswa peserta KKN. Pada umumnya,

paroki tempat dilaksanakannya KKN membantu mengusahakan biaya akomodasi baik untuk keberlangsungan hidup mahasiswa selama melaksanakan KKN maupun untuk pendanaan program-program, sejauh disetujui oleh pastor paroki dan dewan paroki setempat.

E. Tugas-tugas Pokok Peserta KKN

Tugas pokok mahasiswa KKN Prodi PKK yakni membantu pelayanan pastoral pastor paroki. Oleh karena mahasiswa KKN nantinya diarahkan untuk membantu kelancaran tugas-tugas pastor paroki, maka sebagaimana dirumuskan dalam KHK Kan. 528-529, tugas-tugas mahasiswa akan difokuskan pada;

1. Bidang Pewartaan (Kerygma)
2. Bidang Ibadat (Liturgia)
3. Bidang Penggembalaan (Koinonia)
4. Bidang Martyria

BAB III
PROSEDUR KKN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

Sebagai Sekolah Tinggi yang memiliki Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK), Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke dituntut memiliki pedoman KKN yang lebih berorientasi pada pendidikan agama Katolik. Dalam kaitan dengan hal tersebut, maka berikut ini akan dijabarkan pedoman pelaksanaan KKN pada Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

A. Deskripsi, Status dan Tujuan KKN STK Santo Yakobus Merauke

1. Deskripsi

Mengacu pada pandangan tentang pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN) seperti yang telah dikemukakan dalam Bab I dan dengan memperhatikan Pedoman Khusus program KKN pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, maka Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke merasa penting untuk merumuskan suatu bentuk KKN yang sungguh-sungguh memperhatikan kekhasan Sekolah Tinggi Katolik dan dengan dikondisikan dengan situasi wilayah di mana STK berada.

KKN STK St. Yakobus Merauke merupakan suatu program pendidikan yang memberikan seperangkat pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui pelaksanaan berbagai program pengabdian kemasyarakatan yang secara khusus difokuskan pada panca tugas Gereja yakni, kerygma, liturgia, koinonia, diakonia dan Martyria.

Kompetensi Dasar yang hendak dicapai lewat program KKN adalah keseimbangan antara penguasaan teori dan ketrampilan berpastoral serta pembentukan sikap dan karakter pengajar pendidikan agama Katolik (katekis) yang profesional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu tahap belajar yang mana penyelenggaraannya mengambil tempat di tengah-tengah masyarakat (umat) dan dikondisikan sedemikian rupa sehingga melalui pemberian tugas-tugas praktis di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan wawasan keilmuan dan membentuk pengetahuan praktis bagi diri dan profesinya.

2. Status KKN STK Santo Yakobus Merauke

KKN merupakan bagian dari proses pendidikan di STK yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh. Oleh karena itu KKN menjadi bagian integral kurikulum STK St. Yakobus dan menjadi syarat bagi setiap mahasiswa STK St. Yakobus untuk mencapai jenjang Strata Satu (S1). Hal ini berarti bahwa status KKN adalah sebagai INTRAKURIKULER WAJIB.

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran KKN STK Santo Yakobus Merauke Mengacu pada tujuan umum KKN (seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya), maka STK St. Yakobus Merauke selanjutnya mencoba merumuskan butir-butir tujuan dari KKN STK St. Yakobus dengan tetap berpedoman pada tujuan umum KKN dan dengan tetap mempertimbangkan karakteristik khusus yang melekat pada Sekolah Tinggi Katolik. Berikut adalah butir-butir tujuan KKN STK St. Yakobus Merauke;

- a. Memberikan pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat (Katolik) terlebih khusus dalam bidang pastoral dan Kateketik kepada mahasiswa.
- b. Memberikan ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mahasiswa mampu berpastoral dalam masyarakat demi pengembangan kehidupan iman masyarakat.
- c. Memberikan wawasan, pemahaman serta pengalaman kepada mahasiswa tentang cara membangun komunikasi dengan warga gereja
- d. Memberikan pemahaman dan pengalaman hidup berdampingan dengan sesama dalam persekutuan Gereja dan Masyarakat kepada mahasiswa.

B. Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan program KKN STK St. Yakobus Merauke meliputi empat tahapan yakni tahapan persiapan, perencanaan program, penerjunan dan tahapan evaluasi. Berikut penjelasan terperinci tentang tahapan-tahapan dimaksud:

1. Persiapan KKN

a. Penentuan Lokasi

Penentuan Lokasi KKN adalah tanggung jawab Biro Pelaksana KKN (BPKKN) pada waktu asistensi paskah.

b. Penyelesaian Administrasi KKN

KKN STK St. Yakobus Merauke menghendaki persiapan yang maksimal dari mahasiswa peserta KKN itu sendiri. Mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan yang baik, kestabilan emosi serta rasa tanggung jawab yang tinggi yang memungkinkan mereka melaksanakan KKN secara profesional dan bertanggung jawab. Selain itu ada beberapa hal yang dipandang penting untuk diketahui dan diperhatikan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke tempat KKN yakni persyaratan administrasi seperti; Syarat-syarat Pendaftaran KKN, Prosedur Pendaftaran KKN, Pengelompokan dan Penempatan Mahasiswa KKN.

- 1) Syarat-syarat dan Prosedur KKN
 - a) Sudah mengumpulkan minimal 130 sks yang ditawarkan oleh Program Studi PPAK STK Santo Yakobus Merauke.
 - b) Melaksanakan registrasi pada semester ke – 8 sebagai bukti mahasiswa aktif pada program PPAK STK Santo Yakobus Merauke.
 - c) Merencanakan dan melaksanakan Rencana Studi Semester ke - 8 dan disahkan oleh Kaprodi & Puket I.
 - d) Melunasi seluruh administrasi keuangan KKN yang telah ditetapkan oleh Biro Pelaksana KKN (BPCKN)
 - e) Memenuhi syarat kesehatan yang ditentukan oleh STK St. Yakobus Merauke.
 - ❖ Bagi mahasiswa pada umumnya; dalam kondisi sehat dan dibuktikan dengan surat keterangan dokter
 - ❖ Bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga; tidak sedang hamil dan tidak mempunyai anak kecil (kurang lebih 1 tahun) atau yang tidak dapat ditinggalkan
 - f) Sanggup menaati dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh BPCKN STK St. Yakobus Merauke (membuat surat pernyataan).

2) Prosedur KKN

- a) Mahasiswa mengisi formulir pendaftaran KKN dan menyerahkan ke sekretariat BPKKN yang terdiri atas;
 - ❖ Formulir pendaftaran (3 rangkap)
 - ❖ Surat pernyataan siap menaati tata tertib KKN (1 rangkap)
 - ❖ Rekomendasi dari Kaprodi (2 rangkap)
 - ❖ Surat kesehatan (2 rangkap)
- b) Melunasi biaya KKN pada bendahara BPKKN
- c) Mengumpulkan 3 lembar pas foto berseragam almamater berukuran 3x4 untuk kartu identitas.

3) Pengelompokan Dan Penempatan Mahasiswa KKN

Pengelompokan dan penempatan mahasiswa hendaknya telah diketahui oleh mahasiswa peserta KKN selama masa persiapan (pembekalan). Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok KKN dapat lebih mempersiapkan program-program kerja yang disesuaikan dengan kondisi tempat dilaksanakannya KKN.

Pengelompokan mahasiswa KKN harus dilakukan secara selektif dan representatif dengan tetap mempertimbangkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab peserta KKN. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan masing-masing mahasiswa yang menguasai bidang pewartaan. Penyelenggaraan

KKN STK ST. Yakobus Merauke dipusatkan pada paroki-paroki yang ditunjuk dan yang berada di wilayah Keuskupan Agung Merauke.

c. Pembekalan KKN

Pembekalan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan KKN secara baik dan benar sehingga tujuan yang hendak dicapai lewat KKN dapat direalisasikan. Oleh karena itu, pembekalan ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa calon peserta KKN. Melalui pembekalan ini juga diharapkan bahwa pengetahuan, ketrampilan dan sikap mahasiswa dapat ditata agar dapat mencapai level yang sekurang-kurangnya dapat mendukung kelancaran pelaksanaan KKN di lapangan. Hal ini dipandang penting karena mahasiswa juga dituntut agar mampu berperan sebagai pemberi informasi yang benar seputar pengetahuan tentang ajaran Katolik, pemberi motivasi yang membangkitkan semangat umat dalam membangun hidup menggereja dan penghubung antara komponen pelaksanaan pembangunan desa dan umat.

Pembekalan yang dilaksanakan mencakup 3 unsur penting yakni; analisa sosial, refleksi dan interaksi sosial (dengan umat). Ketiga unsur tersebut dipresentasikan melalui materi-materi pembekalan KKN.

Analisa sosial difokuskan pada pembahasan tentang bagaimana mahasiswa menyikapi permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah umat, menganalisis dan mencari alternatif-alternatif solusi yang mungkin ditempuh guna penyelesaian permasalahan yang ada.

Refleksi membahas tentang bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman-pengalaman hidup yang dijumpai atau diperoleh di tempat KKN dan belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut.

Interaksi sosial hendak mengarahkan mahasiswa untuk mencari dan menemukan strategi untuk membangun komunikasi dengan masyarakat atau umat setempat agar program dan tujuan yang ingin dicapai lewat KKN dapat direalisasikan. Waktunya pelaksanaannya pada pertengahan bulan Mei (selama satu minggu).

2. Penyusunan Perencanaan Program-Program KKN

Dalam melaksanakan KKN, para mahasiswa dituntut agar mampu menyusun program-program kerja yang disesuaikan dengan kondisi lokasi KKN dan sekurang-kurangnya dapat menjadi solusi atas keprihatinan pelayanan pastoral dan Kateketik yang ada di tengah-tengah masyarakat. Agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas-tugas KKN, maka perlu dilakukan pembekalan, pengenalan lokasi dan penyusunan program kerja KKN.

3. Pelaksanaan KKN di Lapangan

Penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN dilaksanakan secara serentak pada hari dan waktu yang telah ditentukan. Semua mahasiswa diwajibkan berangkat bersama-sama kelompoknya. Setelah misa perutusan di kampus STK St. Yakobus Merauke, mahasiswa akan mengikuti upacara pelepasan ke paroki-paroki secara simbolis.

Mahasiswa diwajibkan bekerja dan menetap di lokasi KKN selama kurun waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Apabila mahasiswa terpaksa harus meninggalkan lokasi KKN karena alasan tertentu, mahasiswa harus mengurus perijinan berdasarkan peraturan KKN yang telah ditetapkan.

a. Survei Lokasi

Keberhasilan pelaksanaan KKN turut ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa mengenal lokasi KKN yang akan ditematinya. Ada tiga hal pokok yang perlu diketahui dari tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi KKN yakni; potensi masyarakat setempat, permasalahan yang ada dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi di lokasi KKN. Oleh karena itu, pengelola KKN sebaiknya melibatkan pejabat atau pemuka masyarakat setempat.

Dalam rangka mengenal lebih dekat lokasi KKN, mahasiswa calon peserta KKN diwajibkan untuk mendatangi lokasi yang akan ditematinya guna melakukan observasi awal. Observasi ini

dimaksudkan agar mahasiswa mengenal dan menemukan kebutuhan, fakta-fakta serta permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Pengumpulan informasi terkait dengan hal-hal di atas, dapat dilakukan dengan cara tinggal selama beberapa hari (live in) di lokasi KKN yang telah ditentukan. Dalam kegiatan live in, mahasiswa dapat diwajibkan untuk sedini mungkin mengidentifikasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat dan meminta informasi tentang alternatif penanggulangan permasalahan yang diidentifikasi kepada narasumber atau pengelola atau bahkan masyarakat setempat. Berbagai informasi tersebut selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dalam pembekalan KKN. Dari hasil analisa tersebut dapat tergambar masalah apa yang perlu diprioritaskan penanganannya.

b. Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja KKN sangat bergantung pada hasil observasi yang dilakukan di tempat KKN. Pengamatan dan pengenalan tempat KKN menjadi landasan awal untuk menyusun program kerja lapangan. Berikut beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun program KKN.

- 1) Maksud, tujuan, manfaat, presentasi ketercapaian dari program yang direncanakan bagi masyarakat setempat

- 2) Jenis dan sifat rencana kegiatan harus dapat mendorong swadaya dan pengembangan potensi masyarakat setempat. Masyarakat perlu didorong dan diberikan penyadaran bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan demi membangun kehidupan bersama.
- 3) Kekuatan biaya dan bahan yang dibutuhkan.
Biaya dan sarana kegiatan yang diperoleh mahasiswa KKN baik yang bersumber dari swadaya masyarakat (umat), bantuan instansi pemerintah, atau pihak lain yang tidak mengikat harus dipertanggungjawabkan penggunaannya.
- 4) Lokasi dan Target Waktu Penyelesaian Program.
- 5) Ketersediaan sarana serta tenaga yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan Program Kerja

Dalam melaksanakan program kerja, mahasiswa diharapkan dapat menjaga kekompakan kelompok agar program kerja yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses. Kerja sama antara mahasiswa dan pastor paroki serta para tokoh umat hendaknya tetap dipelihara demi kelancaran pelaksanaan KKN. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa demi menunjang pelaksanaan KKN antara lain;

- Potensi pemuda (orang muda Katolik) setempat
- Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia
- Dampak negatif dari program yang dilaksanakan

d. Bimbingan Lapangan

Bimbingan Lapangan bagi mahasiswa KKN dimaksudkan agar pelaksanaan program-program kerja yang telah direncanakan dapat terarah dan tetap terkontrol. Selain itu, bimbingan lapangan juga bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang ditemui di lapangan. Pembimbing lapangan berperan sebagai pengarah, penghubung, pengawas dan penyuluh bagi mahasiswa KKN terhitung sejak observasi awal hingga pada tahap penyusunan laporan KKN.

Agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, maka dalam kaitan dengan bimbingan lapangan, mahasiswa diwajibkan mengisi atau menyusun data kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan dan diketahui oleh dosen pembimbing. Selain itu mahasiswa diwajibkan mengisi buku harian berupa semua kegiatan yang dilakukan setiap hari. Setiap kali mengadakan kunjungan, dosen pembimbing lapangan (DPL) diwajibkan memeriksa buku harian dan memberikan tanda tangan sebagai bukti pemantauan.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan merupakan satu kesatuan dari program KKN yang wajib dikerjakan baik oleh mahasiswa, dosen pembimbing maupun Biro Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN).

a. Laporan KKN Mahasiswa

Laporan KKN mahasiswa mencakup keseluruhan tahapan dalam KKN dimulai dari tahap observasi, pembekalan, pelepasan mahasiswa, pelaksanaan program, refleksi hingga tahap penarikan kembali mahasiswa KKN oleh pihak kampus STK St. Yakobus Merauke. Format laporan KKN disediakan oleh BPKKN dengan garis-garis besar sistematika laporan sebagai berikut:

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Deskripsi Umum Tempat KKN
 - Deskripsi Geografis, Demografis, Pastoral
- 6) Deskripsi Pelaksanaan Program Kerja dan Tugas-tugas Selama KKN.
- 7) Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan Program Kerja dan Tugas-tugas selama KKN.
- 8) Penutup
 - Saran, Implikasi Pastoral, Usulan Program
- 9) Lampiran-lampiran pendukung seperti:
 - Data-data umat
 - Denah lokasi
 - Foto-foto kegiatan

- Presensi kehadiran kegiatan
- Statistik wilayah atau paroki
- Bahan-bahan atau materi pertemuan
- Hasil observasi atau wawancara
- Hasil pengolahan data, dll.

b. Laporan Dosen Pembimbing KKN

Laporan dosen pembimbing berupa laporan singkat yang berisi hasil monitoring dan pengarahan yang secara konkret dilakukan berupa berita acara kunjungan. Laporan ini ditujukan kepada ketua BPKKN sebagai bahan masukan laporan bagi BPKKN.

c. Laporan Biro Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN)

Laporan ini ditulis oleh BPKKN pada akhir semester pelaksanaan KKN dan ditujukan kepada Ketua STK St. Yakobus Merauke sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program KKN.

C. Evaluasi KKN

Evaluasi KKN dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program KKN. Evaluasi ini menjadi bahan masukan bagi pengembangan kegiatan KKN yang akan datang. Evaluasi KKN STK St. Yakobus Merauke meliputi evaluasi mahasiswa dan evaluasi program.

1. Evaluasi Mahasiswa

Tujuan dari evaluasi ini yakni untuk membantu dosen pembimbing dan BPKKN dalam menentukan nilai prestasi sebagai ukuran keberhasilan KKN. Data penilaian dapat diperoleh dari laporan DPL (Pastor Paroki), Dewan Paroki, penilaian antar mahasiswa dan beberapa komponen pendukung lainnya.

a. Komponen Penilaian

Komponen-komponen penilaian yang perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi yakni;

- 1) Kuliah/Latihan Pembekalan; meliputi kehadiran, sikap, dan pemahaman terhadap materi pembekalan.
- 2) Perencanaan Program; meliputi tingkat kemampuan pengorganisasian data, rumusan keadaan yang ingin dicapai, cara pemecahan masalah yang dihadapi, serta pengambilan keputusan atas alternatif solusi yang ada.
- 3) Pelaksanaan Program; mencakup penilaian atas hasil yang dicapai
- 4) Perilaku Mahasiswa; mencakup kedisiplinan, kerja sama dan penghayatan (tanggung jawab).
- 5) Laporan Akhir yang meliputi keseluruhan program KKN dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan program, refleksi, hingga penarikan mahasiswa KKN.

b. Sistem Penilaian

Sistem Penilaian KKN akan ditentukan oleh BPKKN

2. Evaluasi Program

Evaluasi program KKN dilakukan oleh BPKKN dengan tujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan KKN dan untuk memperoleh masukan guna peningkatan kualitas penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu dimasukkan sebagai bahan pertimbangan evaluasi program KKN yakni;

1. Seberapa jauh potensi setempat (tempat KKN) telah digali dan dimanfaatkan demi membangun kehidupan menggereja di paroki, tempat dilaksanakannya KKN.
2. Sikap umat terhadap KKN STK St. Yakobus Merauke
3. Pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan hidup, baik spiritual maupun materil.

D. Tata Tertib dan Sanksi

1. Tata Tertib
 - a. Mahasiswa yang telah mendaftar sebagai peserta KKN wajib mengikuti semua materi Pembekalan KKN sesuai jadwal yang telah diatur oleh BPKKN STK St. Yakobus.
 - b. Mahasiswa melaksanakan KKN sesuai dengan lokasi dan waktu yang ditentukan oleh BPKKN STK St. Yakobus.
 - c. Selama berada di lokasi KKN, mahasiswa tidak diperbolehkan:
 - 1) Meninggalkan lokasi KKN tanpa seizin pembimbing setempat (pastor paroki, kepala sekolah dan atau ketua lingkungan (RT/RW)

- 2) Menyalahgunakan waktu KKN dengan kegiatan lain.
 - 3) Melakukan pelanggaran moral (hubungan seksual, mabuk dan kekacauan sosial lainnya).
- d. Menghindari kesan menggurui, menonjolkan diri, memerintah dan memberi janji kepada masyarakat.
 - e. Menjaga nama baik almamaternya.
 - f. Mahasiswa menyusun program KKN dan melaporkan secara tertulis pelaksanaan program kepada pembimbing di lapangan (laporan mingguan).
 - g. Melaporkan secara tertulis rencana program, pelaksanaan program dan evaluasinya kepada dosen pembimbing yang sudah diketahui oleh pastor paroki.
 - h. Menyusun laporan akhir pelaksanaan KKN sesuai dengan ketentuan (lihat format Laporan akhir).

2. Sanksi

- a. Mahasiswa yang tidak memenuhi persyaratan dan tidak melaksanakan prosedur yang telah ditentukan oleh STK St. Yakobus Merauke, tidak diperbolehkan mengikuti pembekalan KKN dan dinyatakan mengundurkan diri.
- b. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan secara penuh, tidak berhak melaksanakan KKN (standar minimal kehadiran 80%)

- c. Mahasiswa tidak diperbolehkan meninggalkan lokasi KKN tanpa seizin pembimbing setempat.
- d. Mahasiswa yang menyalahgunakan waktu mendapat peringatan keras dari lembaga dan jika terulang maka KKN-nya dinyatakan batal.
- e. Mahasiswa yang melakukan pelanggaran moral seluruh kegiatan KKN-nya dibatalkan.
- f. Mahasiswa yang tidak menyerahkan laporan tertulis tahap I dan laporan akhir dinyatakan belum lulus atau tidak lulus dalam mata kuliah KKN.

Ditetapkan: di Merauke

Pada tanggal : 16 Juli 2018

Ketua Program Studi PKK



Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd.

NIDN. 2721128601



**SEKOLAH TINGGI KATOLIK
SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Jalan Missi 2, Merauke, Papua

Telp. (0971) 3330264

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke - www.stkyakobus.ac.id